

**PENGARUH PENGUASAAN TATA BAHASA DAN
KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS
NARATIF BAHASA INGGRIS
(Survei Pada SMK Swasta di Kota Tangerang)**

Abdul Fatah

Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat,
Jakarta Selatan 12530
abdulfatah6464@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui pengaruh penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah survey. Sampel berukuran 314 siswa diambil secara acak (*random sampling*). Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode tes. Analisis data dengan menggunakan metode statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji statistik dengan uji t dan uji F. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa dan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 26,745$. Secara bersama-sama penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 16,2% terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,247$. Secara parsial penguasaan tata bahasa memberikan kontribusi sebesar 13,9 % terhadap variabel kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $sig = 0,004 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,880$. Secara parsial penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 2,3% terhadap variabel kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Penguasaan Tata Bahasa, Kosakata, Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Inggris.

Abstract

This study aims to determine the effect of grammar mastery and vocabulary mastery towards the ability to write English narrative text. The method used is a survey. The results of the study show: 1) There is a significant influence of the mastery of grammar and vocabulary mastery together on the ability to write English narrative texts of private vocational students in Tangerang City. This is evidenced by the acquisition of $sig = 0,000 < 0,05$ and $F_{observe} = 26,745$. The mastery of both grammar and vocabulary contributed 16.2% towards the ability to write English narrative text. 2) There is a significant influence on grammar mastery towards the ability to write English narrative texts of private Vocational students in Tangerang City. This is evidenced by the acquisition of $sig = 0,000 < 0,05$ and $t_{observe} = 7,247$. Partially mastery of grammar contributes 13.9%. towards the variable ability to write English narrative text. 3) There is a significant influence on vocabulary mastery towards the ability to write English narrative texts of private vocational students in Tangerang City. This is evidenced by the acquisition of



sig = 0.004 < 0.05 and t observe = 2.880. Partially vocabulary mastery contributes 2.3% on the variable ability to write English narrative text.

Keywords: Grammar Mastery, Vocabulary, Ability to Write Narrative English Text.

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan aspek intelektual, sosial dan emosional siswa. Fungsi bahasa tidak hanya sebagai subyek atau sebuah mata pelajaran namun juga sebagai media siswa untuk mengekspresikan ide atau pemikiran dan perasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat atau di lingkungan sekolah. Maka, setelah mempelajari bahasa, siswa diharapkan memiliki beberapa kemampuan khususnya kemampuan berbicara yang akan mampu membuat mereka berkomunikasi dengan baik dan benar. Terlebih, bahasa adalah sebuah sistem yang diciptakan oleh manusia untuk berkomunikasi (Kurikulum, 2014:35). Definisi ini menunjukkan bahwa semua orang membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dalam rangka penyampaian ide, gagasan serta perasaan mereka kepada lawan bicara.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris yang selama ini di laksanakan masih belum mampu menghasilkan siswa aktif dalam praktek-praktek berbahasa Inggris. Pembelajaran di kelas lebih banyak menekankan pada latihan-latihan tertulis dan menghafalkan kata atau tata bahasa. Model pembelajaran seperti ini banyak membuat siswa takut mengikuti pelajaran bahasa Inggris di kelas karena merasa tidak bisa atau malas karena hanya ditugaskan oleh guru untuk membaca dan menterjemahkan teks. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Sebaiknya siswa diberikan tugas-tugas belajar kosakata dan tata bahasa setiap hari, baik di dalam ataupun di luar kelas. Akan tetapi, ada permasalahan yang terjadi, karena bahasa Inggris diletakkan sebagai bahasa asing oleh pemerintah, sehingga penguasaan kosakata dan tata bahasa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris SMK Swasta di Kota Tangerang, secara umum dijelaskan bahwa kemampuan menulis teks naratif masih rendah. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siswa SMK Swasta di Kota Tangerang dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada materi menulis teks naratif, yaitu: (1) siswa bingung menentukan judul teks naratif yang dibuat; (2) rendahnya penguasaan tata bahasa, kosakata dan kemampuan menulis teks naratif yang dimiliki oleh siswa; (3) siswa merasa kesulitan menentukan kata yang tepat untuk ditulis dalam sebuah teks naratif; (4) kurangnya kemampuan siswa menggunakan variasi kalimat dalam menulis teks naratif; (5) kurangnya minat siswa pada materi menulis teks naratif; dan (6) rendahnya pengetahuan siswa pada materi menulis teks naratif.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa dan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks naratif siswa SMK Swasta di Kota Tangerang?
- b. Apakah terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks naratif siswa SMK Swasta di Kota Tangerang?
- c. Apakah terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif siswa SMK Swasta di Kota Tangerang?

TINJAUAN TEORI

Penguasaan Tata Bahasa

Bahasa pada hakekatnya merupakan salah satu media untuk berkomunikasi dalam segala aspek kehidupan yang sangat penting bagi manusia baik bersifat formal maupun informal. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, dengan adanya bahasa para anggota masyarakat dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat. Seperti yang diutarakan oleh Finnochiaro, (2014): "*English As a Second Language: From Theory to Practice*" sebagai berikut: "*Language is system of arbitrary vocal which permits all people in a given culture, or other people who have learned the system of that culture to communicate or to interact.*"

Quirk, (2015) menyatakan pendapatnya: "*A Comprehensive Grammar of the English Language*", "*English is used principally for internal purposes as an international language, for speakers to communicate with other speakers chiefly as international language.*" Maksud dari pernyataan tersebut menyatakan dengan jelas bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa internasional yang dipakai oleh seorang pembicara dengan pembicara lainnya untuk berkomunikasi dalam berbahasa internasional.

Halliday (2014:25) "*Grammar is designed to bring a study of wording, but one that interprets wording by reference to what it means.*" Tata bahasa diciptakan untuk mempelajari kata-kata yang ditafsirkan melalui penafsiran makna kata itu sendiri. Sehingga Grammar/Tata bahasa berfungsi sebagai bentuk pelajaran mengenai susunan kata-kata sehingga pemahaan dalam makna kata dapat ditafsirkan dengan baik dan tepat. Penguasaan tata bahasa sebagai salah satu fungsi bahasa sangat menunjang peserta didik untuk memiliki kemampuan menyimak. Pada dasarnya penyusunan kata-kata harus sesuai dalam kaidah penulisan yang benar, hal ini untuk menghindari pemahaman makna yang berbeda atas kata-kata tersebut. Seorang pendengar yang mampu menyusun kembali kata-kata yang disampaikan oleh pembicara menjadi sebuah kalimat pastilah dapat dikatakan pendengar tersebut sudah menguasai aturan-aturan atau kaidah tata bahasa khususnya tata bahasa Inggris dalam proses penataan bahasa.



Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *grammar* atau tata bahasa adalah kaidah-kaidah atau aturan yang digunakan dalam berbahasa. Oleh karena itu, siswa harus memahaminya terlebih dahulu agar bisa menggunakan bahasa sebagai daya ungkapnya secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Pelajaran tersebut wajib dipelajari oleh siswa yang diajarkan di sekolah. Tata bahasa adalah bagian dari pengkajian bentuk bahasa yang merupakan kesatuan antara sistem bunyi, kosakata, dan struktur kalimat atau sintaksis. Struktur bahasa juga merupakan aturan dalam membentuk kata-kata menjadi kalimat.

Penguasaan Kosakata

Nurgiyantoro (2014: 338) menyatakan kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Djiwandono (2011: 126) bahwa kosakata diartikan sebagai sekelompok kata dalam bentuk kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan dan merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda; masing-masing memiliki artinya sendiri. Pendapat tersebut juga didukung oleh Keraf (2010:80) yang menyatakan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh seseorang yang secara cepat akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Chaer (2011: 131) menyatakan kosakata Bahasa Indonesia adalah semua kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Tarigan (2015: 2) menyatakan bahwa kompetensi berbahasa seseorang ditunjukkan oleh kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Artinya, semakin banyak kosakata akan membuat seseorang semakin terampil dalam berbahasa. Pada gilirannya, keterampilan berbahasa yang baik akan berdampak pada kesuksesan seseorang dalam kehidupannya.

Selanjutnya, Tarigan (2015: 3) juga menyatakan bahwa kosakata dasar (*basic vocabulary*) adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Kosakata dasar tersebut adalah: (1) istilah kekerabatan; misalnya: ayah, ibu, anak, adik, kakak, nenek, kakek, paman, bibi, menantu, mertua; (2) nama-nama bagian tubuh; misalnya: kepala, rambut, mata, telinga, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, pipi, leher, dagu, bahu, tangan, jari, dada, perut, pinggang, paha, kaki, betis, telapak, punggung, darah, napas; (3) kata ganti (diri, petunjuk); misalnya: saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ, sana; (4) kata bilangan pokok; misalnya: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, dua puluh, sebelas, dua belas, seratus, dua ratus, seribu, dua ribu, sejuta, dua juta; (5) kata kerja pokok; misalnya: makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, mengigit, berjalan, bekerja, mengambil, menangkap, lari; (6) kata keadaan pokok; misalnya: suka, duka, senang, susah, lapar, kenyang, haus, sakit, sehat, bersih, kotor, jauh, dekat, cepat, lambat, besar, kecil, banyak, sedikit, terang, gelap, siang, malam, rajin, malas, kaya, miskin, tua, muda, hidup, mati; (7)

benda-benda universal; misalnya: tanah, air, api, udara, langit, bulan, bintang, matahari, binatang, tumbuh-tumbuhan.

Sementara itu penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata yang dikuasai seseorang dalam jumlah yang memadai dan sangat diperlukan dalam berkomunikasi). Penguasaan kosakata yang baik memungkinkan seseorang untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks (Nurgiyantoro, 2014: 282). Penguasaan kosakata bersifat reseptif yaitu kemampuan memahami kosakata yang terlihat dalam kegiatan membaca dan menyimak dan bersifat produktif yaitu kemampuan mempergunakan kosakata yang tampak dalam kegiatan menulis dan berbicara (Nurgiyantoro (2014: 338).

Kemampuan Menulis Teks Naratif

Abidin (2012:181) menyatakan menulis adalah suatu proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya. Menulis pada dasarnya adalah sebuah proses dimana produk yang dihasilkan seorang penulis diproduksi melalui tahapan-tahapan. Tahapan tersebut dimulai dari tahap pemerolehan ide, pengolahan ide hingga tahap pemroduksian ide. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:3) bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara langsung, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Abidin (2015:25) menyatakan menulis adalah teks bertutur kata sesuai dengan gaya sendiri, dari yang diketahui dan dialami. Menulis menjadi alat berbagi ide dan gagasan yang subjektif dari kita kepada orang lain, hal ini dikatakan oleh pendapat Susanto (2015:249) bahwa menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang memerlukan proses atau tahapan-tahapan dalam mengemukakan gagasan dalam bentuk tulisan agar dipahami oleh orang lain. Tahapan dalam menulis dimulai dari tahap pemerolehan ide, pengolahan ide hingga tahap pemroduksian ide.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Arikunto (2012:238), mengatakan bahwa dalam hal ini mencari data ada tidaknya hubungan antara variabel dan apabila ada beberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Azwar (2011:5), menjelaskan juga bahwa



bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 1452 siswa. Besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sehingga untuk jumlah populasi 1452, didapat sampel sebanyak 314 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Random Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah uji persyaratan analisis dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan di bab sebelumnya, yaitu: (1) Terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Swasta Kota Tangerang. (2) Terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Swasta Kota Tangerang, dan (3) Terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Swasta Kota Tangerang.

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut adalah teknik uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan statistik uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS 21.0 di dapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,402 ^a	0,162	0,141	4.50581	1,658
a. Predictors: (Constant), Penguasaan kosakata, Penguasaan tata bahasa					
b. Dependent Variable: Kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris					

**Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi
Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1085.966	2	542.983	26.745	.000^b
	Residual	6314.025	311	20.302		
	Total	7399.991	313			
a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis						
b. Predictors: (Constant), Kosakata, Tata Bahasa						

**Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda
Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.622	2.521		24.839	.000
	Tata Bahasa	.198	.027	.394	7.247	.000
	Kosakata	.072	.025	.156	2.880	.004
a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis						

**Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi
Variabel X₁ dan X₂ dengan Y**

Correlations		
		Kemampuan Menulis
Tata Bahasa	Pearson Correlation	.352**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	314
Kosakata	Pearson Correlation	.152
	Sig. (2-tailed)	.362
	N	314

Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)

Hipotesis Pertama: Pengaruh Penguasaan tata bahasa (X₁) dan Penguasaan kosakata (X₂) Secara Bersama-Sama terhadap Kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris (Y). Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) digunakan uji F. Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$



$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \text{ atau } \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H₀: Tidak terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Swasta Kota Tangerang.

H₁: Terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Swasta Kota Tangerang.

Dari tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan F_h = 26,745. Sementara itu, berdasarkan hasil tabel 4.10 analisis di atas, diperoleh informasi bahwa nilai intercept garis regresi (a) diperoleh 62,622 sedangkan nilai slope atau koefisien regresi b1 sebesar 0,198, dan b2 sebesar 0,072 sehingga menghasilkan persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

$$\tilde{Y} = a + bX_1 + bX_2 = 62,622 + 0,198X_1 + 0,072X_2$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Keseluruhan variabel bebas (penguasaan tata bahasa (X₁) dan penguasaan kosakata (X₂), memberikan pengaruh yang positif terhadap variabel terikat kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris (Y).
- 2) Nilai koefisien penguasaan tata bahasa sebesar 0,198 yang berarti bahwa jika penguasaan tata bahasa semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris akan mengalami peningkatan sebesar 0,198.
- 3) Nilai koefisien penguasaan kosakata sebesar 0,072 yang berarti bahwa jika penguasaan kosakata semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris akan mengalami peningkatan sebesar 0,072.
- 4) Variabel yang memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris adalah variabel penguasaan tata bahasa yakni sebesar 0,198, sedangkan variabel penguasaan kosakata memberikan pengaruh yang lebih kecil terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris yakni 0,072.

Setelah disimpulkan bahwa persamaan garis regresi berganda berpengaruh signifikan, dari hasil analisis table di atas, terlihat bahwa koefisien determinasi (*R Square*) pengaruh penguasaan tata bahasa (X₁) dan penguasaan kosakata (X₂) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris (Y) sebesar 0,162. Ini memberi arti bahwa kontribusi pengaruh penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Swasta Kota Tangerang sebesar 16,2%.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Hipotesis Kedua: Pengaruh Penguasaan tata bahasa (X₁) terhadap Kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis yang diuji adalah

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Dari table di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 7,247$. Adapun kontribusi variabel penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,394 \times 0,352 \times 100 \% = 13,9\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi penguasaan tata bahasa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Swasta Kota Tangerang sebesar 13,9 %.

Hipotesis Ketiga: Pengaruh Penguasaan Kosakata (X₂) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Inggris (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H₀: Tidak terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Swasta Kota Tangerang

H₁: Terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Swasta Kota Tangerang

Dari table di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,004 < 0,05$ dan $t_h = 2,880$. Adapun kontribusi variabel minat belajar terhadap kemampuan menulis cerita pendek dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x2y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,156 \times 0,152 \times 100 \% = 2,3\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi penguasaan kosakata dalam meningkatkan kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas X di SMK Swasta Kota Tangerang sebesar 2,3%. Berdasarkan analisis statistik yang telah diuraikan di atas dapat diketahui nilai-nilai hasil statistik pada masing-masing variabel dan tingkatan besarnya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pembahasan penelitian, sebagai berikut:

1. Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa dan Penguasaan Kosakata Secara Bersama-Sama Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 26,745. Dengan nilai signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini berarti nilai Sig < nilai α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan tata bahasa (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2) secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris (Y).

Dari hasil analisis diperoleh informasi bahwa nilai intercept garis regresi (a) diperoleh 62,622 sedangkan nilai slope atau koefisien regresi b_1 sebesar 0,198, dan b_2 sebesar 0,072 sehingga menghasilkan persamaan garis regresi berganda sebagai berikut: $\tilde{Y} = a + bX_1 + bX_2 = 62,622 + 0,198X_1 + 0,072X_2$. Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa: Keseluruhan variabel bebas penguasaan tata bahasa (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2), memberikan pengaruh yang positif terhadap variabel terikat kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris (Y). Nilai koefisien penguasaan tata bahasa sebesar 0,198 yang berarti bahwa jika penguasaan tata bahasa semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris akan mengalami peningkatan sebesar 0,198. Nilai koefisien penguasaan kosakata sebesar 0,072 yang berarti bahwa jika penguasaan kosakata semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris akan mengalami peningkatan sebesar 0,072.

Variabel yang memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris adalah variabel penguasaan tata bahasa yakni sebesar 0,198, sedangkan variabel penguasaan kosakata memberikan pengaruh yang lebih kecil terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris yakni 0,072. Berdasarkan sistesis pada bab II, secara teoritis terdapat hubungan yang timbal balik antara kemampuan menulis teks naratif, penguasaan tata Bahasa dan kosakata.

Memperkaya kosakata dan menguasai tata bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam hal penulisan karangan yang baik. Sirait, dkk (2005) menyatakan bahwa menulis sebuah karangan yang baik memerlukan penguasaan beberapa keterampilan, misalnya keterampilan dalam menyusun kalimat dan memilih kata-kata yang tepat sehingga hubungan antara penulis dengan pembaca menjadi lebih mudah.

2. Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa (X₁) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Inggris

Berdasarkan analisis uji t, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,247. dengan signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini berarti nilai Sig < nilai α (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan tata bahasa (X₁) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris (Y). Sementara itu nilai koefisien korelasi (r_{xy}) antara penguasaan tata bahasa (X₁) dengan kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris (Y) diperoleh nilai sebesar 0,352 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Karena nilai Sig. < $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara penguasaan tata bahasa (X₁) dengan kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris memiliki pengaruh yang signifikan.

Penguasaan tata bahasa berkaitan dengan kemampuan tentang kata pada tataran morfologi, dan kemampuan tentang kalimat pada tataran sintaksis. Suriamiharja, dkk (2006:1-2) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis eksposisi merupakan kegiatan penulisan yang bertujuan untuk menjelaskan suatu hal agar pembaca mengerti dan memahami apa yang disampaikan melalui tulisan. Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas.

3. Pengaruh Penguasaan kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Inggris (Y)

Berdasarkan analisis uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,880 dengan signifikansi (Sig.) = 0,004. Ini berarti nilai Sig < nilai α (0,004 < 0,05), maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa kelas XI SMA di Kota Tangerang.

Penguasaan kosakata bukanlah keterampilan yang sederhana, karena mencakup pengenalan, pemilihan dan penerapan. Penguasaan kosakata juga bukan merupakan proses yang spontan, melainkan proses menuju penguasaan kosakata yang baik dan benar. Penguasaan kosakata akan semakin meningkat sesuai dengan perkembangannya. Menurut Dale dalam Zuchdi (2008:35), jika kita beranggapan bahwa anak-anak mengakhiri kelas satu dengan kosakata rata-rata 3.000 kata, tampaknya mulai saat ini mereka akan menambah sekitar 14.000 sampai 15.000 kata, dan bagi mahasiswa sekitar 18.000 sampai 29.000 kata.

Penguasaan kosakata mempunyai sumbangan yang berarti terhadap kemampuan menulis eksposisi. Kosakata memang penting dalam proses menulis. Untuk berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya (dalam hal ini pembaca),

setiap orang perlu memperluas kosakatanya, perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya (Keraf, 2004: 64-65). Penguasaan kosakata yang baik akan membuat kita lebih mudah membuat tulisan atau karangan yang baik. Ini artinya ada pengaruh yang positif penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis naratif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 26,745$. Secara bersama-sama penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 16,2% terhadap variabel kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,247$. Secara parsial (sendiri) penguasaan tata bahasa memberikan kontribusi sebesar 13,9 % terhadap variabel kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $sig = 0,004 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,880$. Secara parsial (sendiri) penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 2,3% terhadap variabel kemampuan menulis teks naratif Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, A. (2011). *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta. Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2007). *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Finochiaro, M. & Michael B. (2013). *The Foreign Language Learner A Guide For Teachers*. New York: Regents Publishing Company.

- Finnochiaro, M. (2014). *English as a Second Language: From Theory To Practice*. New York: Regents Publishing Company.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Halliday, M.A.K. (2014). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold of The Hodder Headline Group.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Quirk, R. (2015). *A Comprehensive Grammar of English Language* New York: Cambridge University Press.
- Sudjana, N. (2012). *Penelitian dan penilaian pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, H.G. (2015). *Pengajaran kosakata*. Bandung: Angkasa.